

NARRATIVE LITERATURE REVIEW: MEDIA EDUKASI KALENDER BERPENGARUH TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERUBAHAN PERILAKU MENGENAI STUNTING DI INDONESIA

Intan Yusuf Habibie*, Agni Nur Imanti, Ghina Putri Dyanti, Rohis Inggrit Aprilia

Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Indonesia

*Korespondensi: E-mail: yusufhabibie@ub.ac.id

ABSTRACT

Background: Based on the latest data from the SSGI (Indonesian Nutritional Status Survey) in 2021, stunting is in the moderate category with a prevalence of stunting in Indonesia of 24.4%. One of the intervention efforts to prevent stunting can be started from pre-marital couples and mothers of toddlers by increasing knowledge related to stunting by a media such as a calendar. Calendar can be used as a preventive effort that can have a positive impact to increase knowledge and attitude so that it can change behavior related to efforts to prevent stunting.

Objectives: Knowing the effectiveness of a calendar in the increasing knowledge and behavior change about stunting in Indonesia.

Methods: The research was taken in the form of a literature review with a narrative method and examination two of articles based on objectives, methods and results presented from the articles. Article searches were carried out using national and international articles that were searched using the Google Scholar, ScienceDirect, and Academia.edu databases.

Results: The result of the study stated that nutrition education using calendar as a media can increase knowledge related to stunting and how to prevent stunting. In addition, the use of the calendar as a media in nutrition education can also increase attitudes so it can change in behavior, perspectives, and practices to improve mother and child health.

Conclusion: Nutrition education by providing calendar has an influence in increase knowledge and behavior change about efforts to prevent stunting in Indonesia.

Keywords: Behavior change; Knowledge; Nutrition calendar education media; Stunting

ABSTRAK

Latar belakang: Berdasarkan data terakhir SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) pada tahun 2021, stunting masuk dalam kategori sedang dengan prevalensi kejadian stunting di Indonesia sebesar 24,4%. Salah satu upaya intervensi untuk mencegah stunting dapat dilakukan dimulai dari calon pengantin dan ibu balita dengan meningkatkan pengetahuan terkait stunting. Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku dapat dibantu dengan suatu media seperti kalender. Kalender dapat dijadikan sebagai upaya preventif yang dapat memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga dapat merubah perilaku terkait upaya pencegahan kejadian stunting.

Tujuan: Mengetahui efektifitas kalender dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku mengenai stunting di Indonesia.

Metode: Penelitian ini berupa *literature review* dengan metode naratif serta mengkaji dua artikel berdasarkan tujuan, metode dan hasil yang disajikan dari artikel tersebut. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan artikel nasional dan internasional yang ditelusuri dengan database Google Scholar, ScienceDirect dan Academia.edu.

Hasil: Hasil kajian literatur menyatakan bahwa edukasi gizi menggunakan media kalender dapat meningkatkan pengetahuan terkait stunting dan upaya pencegahan stunting. Selain itu, penggunaan media kalender dalam edukasi gizi juga dapat meningkatkan sikap terhadap perubahan perilaku, perspektif, dan praktik terhadap upaya peningkatan kesehatan pada ibu dan anak.

Simpulan: Pemberian edukasi gizi kalender memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku mengenai upaya pencegahan stunting di Indonesia.

Kata Kunci : Media edukasi gizi kalender; Pengetahuan; Perubahan perilaku; Stuntin

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki beberapa permasalahan gizi diantaranya berat bayi lahir rendah, gizi lebih atau obesitas, gizi kurang, kekurangan energi kronik. Permasalahan gizi sebagian besar sering ditemukan pada kelompok rawan yaitu pada bayi, balita, remaja perempuan dan ibu hamil serta ibu menyusui. Seperti yang diketahui bahwa salah satu masalah gizi seperti stunting masih

menjadi perhatian yang serius di Indonesia untuk diatasi.¹

Masalah gizi muncul pada setiap siklus kehidupan, mulai dari dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa, dan lanjut usia. Pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat terjadi pada dua tahun pertama kehidupan atau 1000 HPK, hal ini menjadi masa kritis dalam pemenuhan asupan pada anak. Di Indonesia, masih ditemukan permasalahan

gizi yang ditemukan pada kelompok rawan yaitu bayi, balita, remaja perempuan dan ibu hamil serta ibu menyusui. Salah satu masalah gizi yang diderita oleh balita ialah stunting, yaitu kondisi fisik bertubuh pendek atau sangat pendek yang terjadi pada masa janin hingga 2 tahun pertama kehidupan anak akibat kekurangan gizi kronis dan penyakit berulang.²

Stunting merupakan suatu kondisi dimana balita mengalami gangguan pertumbuhan yang mengakibatkan panjang badan atau tinggi badan tidak sesuai dengan usianya, sebagai akibat dari masalah gizi yang kronis.² Berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2020, indikator anak usia dibawah 5 tahun dapat dikatakan stunting adalah didasarkan pada indeks panjang badang/tinggi badan menurut umur dengan hasil z score -2 standar deviasi.³ *Data world Bank Group Joint Malnutrition, UNICEF (United Nations International Children Emergency Fund), WHO (World Health Organization) 2020* menyebutkan bahwa terdapat 151 juta anak dibawah 5 tahun mengalami stunting, 55% populasi anak stunting terdapat di Asia.⁴

Kejadian stunting balita di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar) 2018 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 30,8% yang berarti 1 dari 3 balita mengalami stunting. Pada data SSGBI (Studi Status Gizi Balita Indonesia) tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi stunting sebesar 27,7%. Sedangkan pada tahun 2021 pada data SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) prevalensi stunting sebesar 24,4%, angka tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya, namun jika dibandingkan dengan PHI WHO (*Public Health Problem Indicator*), Indonesia masih termasuk dalam kategori sedang yaitu $>20\%$.⁵

Stunting dapat menyebabkan perkembangan kognitif atau kecerdasan, motorik, dan verbal berkembang dengan tidak optimal, peningkatan risiko obesitas serta penyakit degeneratif yang berdampak pada biaya kesehatan serta meningkatnya kejadian kesakitan dan kematian. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal yang dikarenakan stunting maka dapat memengaruhi atau menghambat pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada meningkatnya kejadian kemiskinan. Perkembangan kognitif merupakan aspek yang berfokus pada keterampilan berpikir, termasuk belajar, pemecahan masalah, rasional, dan mengingat yang sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa sekolah.⁵

Upaya pencegahan terjadinya stunting dapat dilakukan pada siklus daur kehidupan yang dapat dimulai dari remaja. Persiapan calon ibu sejak dini untuk mengetahui permasalahan stunting berarti sudah mempersiapkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dalam upaya memenuhi gizi di 1000 Hari Pertama Kehidupan atau 1000 HPK.

Asupan makanan selama 1000 HPK dapat memberikan dampak kesehatan untuk masa depan agar anak dapat tumbuh dengan sehat dan cerdas, untuk itu pemenuhan gizi yang tepat sejak dini sangat penting untuk di penuhi secara optimal.⁶

Pengetahuan ibu yang kurang tepat merupakan penyebab paling dini terjadinya malnutrisi pada anak. Apabila pengetahuan ibu kurang maka akan berdampak pada pola asuh yang kurang tepat menjadi penyebab tidak langsung anak beresiko untuk malnutrisi. Peningkatan pengetahuan akan lebih baik apabila penyampaian pesan atau informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan sehingga mampu memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan.⁷ Dengan adanya peningkatan pengetahuan yang diberikan, ibu dapat memberikan pola asuh yang baik dan benar pada anak.

Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan dalam memaksimalkan penyampaian pesan seperti media cetak, media elektronik, media papan, serta media hiburan. Contoh dari media cetak adalah leaflet, brosur, poster, *flyer*, *booklet*, dan lain-lain. Salah satu media cetak yang digunakan dalam penyampaian pesan adalah media edukasi kalender.⁸ Penelitian yang dilakukan pada ibu yang memiliki stunting di Kabupaten Bangka menunjukkan bahwa media kalender efektif dalam memberikan edukasi kepada ibu agar rutin melakukan pengukuran panjang badan.⁹ Selain itu, media kalender dapat memuat banyak gambar dan tulisan, mudah dipahami, dan dapat diletakkan di ruangan yang mudah dijangkau serta dibaca kapan saja.¹⁰

Menurut Bernadetha (2020), media edukasi kalender terbukti efektif sebagai media edukasi gizi dibandingkan dengan leaflet. Hasil studi tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan antara media leaflet dan kalender dibuktikan dari persentase nilai pre-test 31,3% dan post-test 56,7%.⁷ Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa media edukasi kalender terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku $> 15\%$. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media kalender dibandingkan dengan media leaflet juga memiliki perbedaan yang signifikan dalam pendidikan gizi terhadap suatu perilaku makan dengan *p value* 0,0000 ($p < 0,005$).⁹

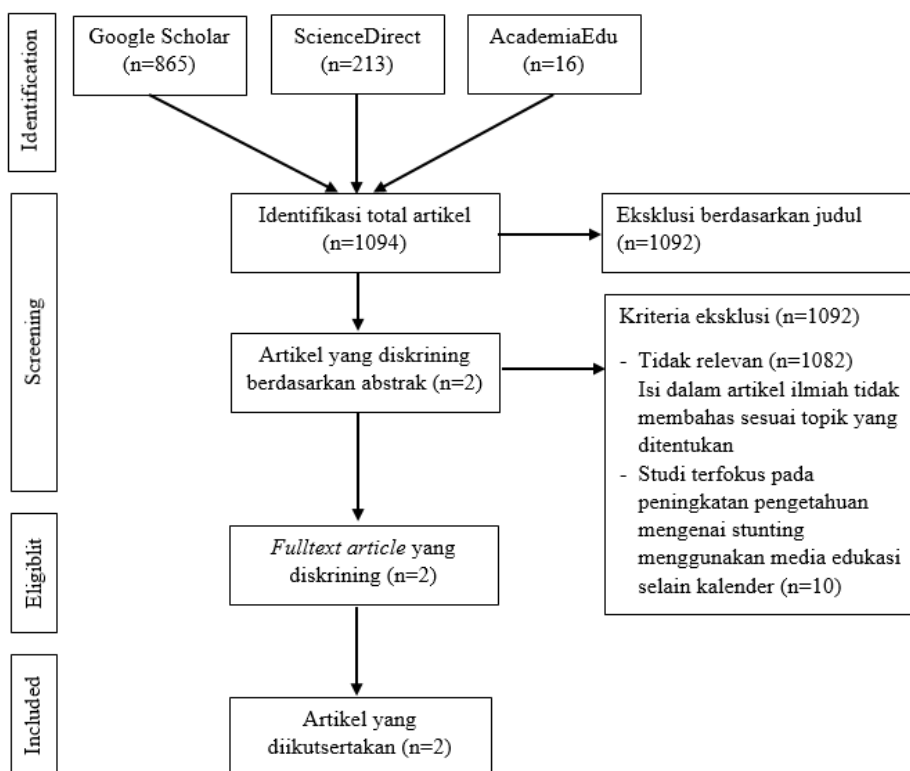
Diharapkan dengan adanya *literature review* ini dapat memberikan tambahan pengetahuan juga bukti terkait efektifitas atau pengaruh media edukasi kalender terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku mengenai stunting di Indonesia serta dapat juga dikembangkan menjadi alat bantu dalam kegiatan intervensi gizi dan kesehatan masa depan dalam penyampaian terkait stunting.

METODE

Penelitian ini menggunakan *literature review* dengan metode naratif. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan artikel nasional dan internasional yang ditelusuri dengan database Google Scholar, ScienceDirect, Scopus, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), *Researchgate*, *AcademiaEdu*, ISJD (*Indonesian Scientific Journal Database*), dan SAGE Journals. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Boolean Operator* yaitu “*Effectiveness OR Effectivity AND Calendar Educational Media AND Increasing Knowledge OR Learning AND Improvement AND Stunting OR Stunted AND Toddler OR Preschooler OR Child AND in Indonesia*”.

Alur pencarian literatur dilakukan dengan metode PRISMA pada Gambar 1. Jumlah total artikel yang didapatkan berdasarkan masing-masing database di cek untuk melihat apakah terdapat artikel yang relevan berdasarkan judul dan kemudian dilanjutkan skrining artikel berdasarkan abstrak. Uji kelayakan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah hasil

penelitian edukasi gizi menggunakan media edukasi kalender, *keyword* peningkatan pengetahuan target sasaran edukasi, hasil analisis yang digunakan yaitu *trial study* atau *research article*, artikel yang digunakan merupakan publikasi pada tahun 2017-2022, *full text article* dan *open access article*. Artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi, maka akan dikecualikan atau tidak diikutsertakan ke tahapan berikutnya. Apabila tahapan analisis *eligibility* telah dilakukan, maka tahapan selanjutnya melihat kesamaan intervensi pada masing-masing artikel yang telah dipilih. Penulis memilih intervensi edukasi gizi menggunakan media kalender untuk meningkatkan pengetahuan di Indonesia sebagai topik dan berdasarkan hasil pencarian dengan kriteria inklusi didapatkan 2 artikel yang relevan berdasarkan publikasi selama 5 tahun terakhir dengan *full text article* dan *open access article*. Pemilihan lokasi difokuskan di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak edukasi gizi menggunakan media kalender untuk meningkatkan pengetahuan yang telah dilakukan dan seberapa jauh efektivitas edukasi tersebut.



Gambar 1. Alur Pencarian Literatur dengan Metode PRISMA

HASIL

Hasil kajian mengenai edukasi gizi dan kesehatan menggunakan media kalender dalam upaya peningkatan pengetahuan mengenai stunting di Indonesia, didapatkan 2 literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian

media kalender efektif dalam meningkatkan pengetahuan bahkan perubahan perilaku setelah diberikan intervensi mengenai stunting. Hasil penelitian kedua artikel tersebut dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Artikel Sesuai Kriteria Menurut Tujuan Penelitian

Nama Author	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Model Edukasi Gizi	Hasil Penelitian
Prasetyanti, DK., Fitriasnani, ME (2020). ¹⁰	<i>The Influence of Calendar of Health as a Prevention of Stunting in Pre-Marriage Couples</i>	<i>Pre-experimental dengan pendekatan One Group Pre-Test Post-test Design</i>	<i>Counseling</i> dan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Sasaran pemberian edukasi yaitu pasangan pra nikah. Sebelumnya sebanyak 16 pasangan pra nikah dilakukan <i>pre-test</i> terlebih dahulu. Kemudian dilakukan pemberian edukasi melalui penyuluhan dengan menggunakan media kalender terkait upaya pencegahan stunting. Setelah pemberian edukasi dilaksanakan, pasangan pra nikah akan diberikan <i>post-test</i>	<p>Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum diberikan intervensi, sebanyak 13 responden pasangan catin berusia <35 tahun memiliki pengetahuan kurang (81,25%) dan 3 responden memiliki pengetahuan cukup (18,75%) 2. Setelah diberikan intervensi, sebanyak 14 responden pasangan catin berusia <35 tahun memiliki pengetahuan baik (87,5%) dan 2 responden memiliki pengetahuan yang cukup (12,5%) <p>Terdapat perubahan perilaku sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum diberikan intervensi, sebanyak 9 responden memiliki kesadaran yang rendah terhadap pencegahan stunting (56,25%) dan 7 responden memiliki kesadaran akan sikap dan tindakan yang positif dalam pencegahan stunting (43,75%) 2. Setelah diberikan intervensi, sebanyak 16 responden memiliki kesadaran akan sikap dan tindakan yang positif dalam pencegahan stunting (100%)
Susanti, AI., Aminarista, Martini, N., Rahmah, N., Astuti, S. (2021). ¹³	<i>The Effect of Breastfeeding Calendar Training on Knowledge and Attitudes of Mothers in Exclusive Breastfeeding</i>	<i>Quasi Experimental One Group Pre-test Post-test Deisgn.</i>	Pelatihan dan Penyuluhan	<p>Terdapat peningkatan pengetahuan dengan persentase median sebanyak 11,1% sebelum dan setelah pemberian pelatihan menggunakan media kalender pada 96 ibu menyusui (p<0,05).</p> <p>Terdapat peningkatan perubahan perilaku dengan persentase median sebanyak 2,7% sebelum dan setelah pemberian pelatihan menggunakan media kalender pada 96 ibu menyusui (p<0,05).</p>

Edukasi gizi dan kesehatan mengenai media kalender mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku pada pasangan calon pengantin di Desa Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri mengenai upaya dalam pencegahan stunting menggunakan metode KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) sebanyak 12 kali pertemuan selama 3 minggu, dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 60 menit.¹⁰ Calon pengantin mengalami peningkatan pengetahuan terkait upaya pencegahan stunting sebelum diberikan intervensi (81,25%) dan setelah diberikan intervensi (87,5%) dengan menggunakan metode pemberian edukasi dan pemberian kuesioner berisi materi pencegahan stunting untuk mengetahui pengetahuan dan sikap calon pengantin, kemudian dilakukan evaluasi menggunakan *pre dan post test*. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan media cetak kalender dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena menggunakan bahasa dan gambar yang mudah dimengerti.¹¹

Selain itu, edukasi gizi dan kesehatan menggunakan media kalender dapat meningkatkan perubahan sikap pada calon pengantin di Desa Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri mengenai upaya dalam pencegahan stunting. Sebelum diberikan intervensi, terdapat sebanyak 9 responden (56,25%) memiliki sikap negatif dan 7 responden (43,75%) memiliki sikap positif. Setelah diberikan intervensi dengan media kalender, seluruh responden (100%) memiliki sikap positif. Perubahan sikap positif ini berupa dukungan antar calon pengantin untuk dapat melakukan tindakan atau sikap yang dapat menunjang pemeliharaan kesehatan keluarga, menyiapkan makanan yang bergizi setiap hari, dan bertanggung jawab dalam menciptakan pola hidup yang sehat dalam menunjang status kesehatan bagi pasangan dan calon keturunannya.¹⁰ Berdasarkan penelitian yang mendukung hasil ini, perubahan sikap didapatkan dari pengalaman personal dan dukungan dari lingkungan yang dianggap memberikan pengaruh penting sehingga menimbulkan adanya sikap yang positif.¹²

Pada literatur kedua, edukasi gizi dilakukan menggunakan media kalender oleh bidan dengan metode pelatihan dan penyuluhan terkait materi ASI eksklusif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak pada ibu menyusui di Desa Pasawahan dan Desa Pasawahan Kidul, Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini berlangsung pada April - November 2018 dengan 96 responden ibu yang memiliki anak 0-12 bulan. Sebelum intervensi, ibu memiliki pengetahuan terkait ASI Eksklusif dengan median 81 dan setelah diberikan intervensi, terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan hasil median 90. Sebelum diberikan intervensi, sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah median 73,

dan setelah diberikan intervensi, sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah median 75.¹³ Hasil peningkatan pengetahuan sesuai dengan literatur penelitian yang sejenis dimana dengan pemberian promosi mengenai ASI eksklusif, ibu mengalami peningkatan pengetahuan.¹⁴ Secara keseluruhan, didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pelatihan dengan media kalender ASI eksklusif untuk ibu menyusui dengan nilai $p < 0,05$ dan nilai $z > 1,96$ ($z = 6,133$). Sedangkan dalam aspek perubahan sikap, terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan pelatihan nilai $p < 0,05$ dan nilai $z > 1,96$ ($z = 6,382$). Peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap yang terjadi pada ibu menyusui terhadap konsep ASI eksklusif dipengaruhi adanya dukungan berupa pelatihan dengan media kalender yg diberikan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan melalui edukasi kalender yang diberikan, ibu menyusui dapat melakukan praktik ASI eksklusif dengan benar. Selain itu, perubahan sikap positif berupa praktik ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh adanya dukungan dari suami atau keluarga dan tenaga kesehatan.^{14,15,16,17} Menurut hasil penelitian, media kalender ASI eksklusif memiliki manfaat, yaitu meningkatkan pengetahuan dan perhatian dari suami juga keluarga untuk membantu proses monitoring praktik pemberian ASI dengan mengisi data di kalender. Sedangkan untuk kelemahan penggunaan kalender ASI eksklusif adalah tidak mampu menjadi pengingat dari ibu, suami, dan keluarga untuk mengisi data di kalender.¹³

PEMBAHASAN

Stunting dapat disebabkan oleh berbagai penyebab, antara lain kekurangan energi kronis pada ibu hamil, pemberian ASI eksklusif yang sangat kurang, kurangnya pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pada anak, kebersihan yang buruk, dan pola asuh yang tidak tepat.¹⁸ Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kejadian stunting. Tingkat pengetahuan ibu sangat berkaitan dengan pola asuh ibu terhadap anak. Kurangnya pengetahuan mengurangi upaya pengasuhan ibu yang berdampak pada kejadian stunting pada balita. Pengetahuan tentang stunting sangat diperlukan bagi ibu, karena kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting menjadi anak berisiko stunting. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting yaitu usia dan tingkat pendidikan. Kemajuan teknologi dan sumber informasi menyediakan berbagai media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat akan informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, penyuluhan, dan lain-lain.¹⁹

Pengetahuan mengenai stunting perlu diupayakan agar mencegah terjadinya stunting pada anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi sejak dini bagi wanita usia subur (WUS) yang akan menjadi calon pengantin sekaligus mempersiapkan kehamilannya nanti setelah menikah.²⁰ Pengetahuan ibu secara tidak langsung mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Terdapat beberapa penyebab langsung terjadinya stunting dan berdasarkan analisis literatur yaitu semakin rendahnya berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, pendapatan rumah tangga, dan kurangnya higiene sanitasi rumah akan berisiko besar balita terjadi stunting.²¹ Peningkatan pengetahuan mengenai stunting dapat diberikan kepada calon pengantin yang ingin mempersiapkan kehamilannya nanti sehingga dapat diharapkan calon pengantin dapat mempersiapkan dengan sebaik-baiknya dan dapat lebih memperhatikan terkait pola asuh dan pemberian makan yang sesuai dan bergizi.²² Salah satu media edukasi yang dapat memberikan secara signifikan terhadap perubahan perilaku kepada calon pengantin ialah media edukasi kalender. Dari intervensi dengan menggunakan media kalender dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi serta hal ini berdampak pada perubahan perilaku menjadi positif sebesar 100% yang sebelumnya perilaku positif hanya 43,75%.²³ Dalam hal ini calon pengantin perempuan sangat berperan penting karena berperan dalam memelihara kesehatan keluarga, menyiapkan makanan yang bergizi setiap hari serta bertanggung jawab dalam menciptakan pola hidup yang sehat jasmani, rohani dan sosial serta calon ibu yang menjadi harapan dalam menunjang status kesehatan untuk anaknya.²³

Selain fokus pada gizi prakonsepsi, strategi lainnya adalah menyiapkan status gizi yang baik bagi ibu menyusui untuk keturunan yang berkualitas. Untuk menghindari kekurangan gizi pada ibu menyusui perlu dilakukan penanganan. Edukasi mengenai stunting juga perlu diberikan kepada ibu menyusui dalam upaya pencegahan stunting. Permasalahan yang terjadi pada ibu menyusui adalah kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, sehingga menurunkan status gizi bayi. Hal ini disebabkan karena ASI memiliki manfaat yaitu sebagai sumber energi, melindungi bayi dari risiko infeksi dan diare dan menjadi upaya dalam mencegah stunting. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi menjadi salah satu pencetus terjadinya stunting. Oleh karena itu, perlu upaya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai stunting bagi ibu menyusui.^{24,25}

Pengetahuan ibu hamil dapat ditingkatkan dengan informasi atau edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dengan menggunakan alat bantu atau media. Media gambar adalah media visual yang mengandung informasi yang jelas melalui perpaduan antara gambar dan kalimat. Pada saat yang sama, media cetak adalah media yang relatif murah dan tersedia dengan mudah. Media yang digunakan untuk konsultasi harus efektif dan efisien sehingga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan.²⁰ Salah satu jenis media edukasi mengenai stunting yang dapat dijangkau sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sarana dan prasarana masyarakat, kader dan ibu balita yang dibutuhkan adalah dengan membuat media cetak seperti kalender yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, hal ini dapat mengatasi masalah terkait media edukasi kesehatan yang terbuang atau ditumpuk begitu saja.²¹ Pada berbagai konteks kesehatan, media pendidikan kesehatan berupa kalender telah diterapkan. Menurut penelitian yang dilakukan pada ibu balita di Semarang menyatakan bahwa media promosi kesehatan berupa kalender terbukti menjadi media edukasi yang lebih efektif dibandingkan dengan leaflet.^{7,22} Media edukasi kalender menerapkan prinsip keterpaparan atau *exposure* dan kebermanfaatannya. Kebermanfaatannya artinya kalender tersebut memiliki nilai manfaat lebih, yakni informasi waktu dalam kalender tersebut, orang tidak ingin membuangnya karena nilai manfaatnya. *Exposure* atau keterpaparan artinya kalender biasanya diletakkan di tempat yang mudah dijangkau agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses kalender tersebut. Pemilihan media edukasi kalender didasarkan pada aspek – aspek kehidupan manusia yang mana segala sesuatu yang terjadi di kehidupan manusia tergantung pada waktu, dan kalender merupakan media yang berkaitan dengan hal tersebut. Manusia merupakan makhluk sosial, dimana mereka tidak mampu hidup jika tidak berinteraksi dengan manusia lain. Apabila terdapat dua orang yang akan bertemu untuk suatu tujuan, akan sangat susah dilakukan jika tanpa kalender yang dapat digunakan untuk mempromosikan kesehatan, yang mana ini memiliki beberapa keunggulan yaitu sering terlihat dan disimpan dalam waktu lama.⁷

Penelitian yang dilakukan pada ibu terkait upaya pencegahan stunting di Kota Malang menyatakan bahwa pemberian media cetak kalender MP-ASI menunjukkan hasil yang baik sebagai sarana peningkatan pengetahuan ibu khususnya terkait MP-ASI. Dalam hal ini, pencegahan stunting dapat dilakukan apabila MP-ASI diberikan dengan baik.¹⁸ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada ibu balita di Semarang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah pemberian intervensi media kalender yang

menunjukkan efektifitas penggunaan media kalender dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap ibu balita sebelum dan sesudah pemberian intervensi media kalender yang menunjukkan efektifitas penggunaan media kalender dalam meningkatkan sikap ibu balita.

Pengalaman seseorang dan adanya pengaruh dari luar yang dapat menimbulkan peningkatan pengetahuan atau pemahaman seseorang dapat mempengaruhi perubahan sikap.¹³ Hasil telaah jurnal pada artikel pertama menunjukkan adanya peningkatan perubahan perilaku pada ibu menyusui mengenai stunting. Adanya perubahan perilaku ini dipicu oleh pemberian edukasi dan pelatihan menggunakan media kalender. Kebiasaan atau perilaku yang telah dibentuk ini juga dipengaruhi oleh penguatan motivasi pada ibu menyusui.¹³

Berdasarkan hasil telaah jurnal sebanyak dua artikel, yang membahas mengenai efektifitas atau pengaruh media edukasi kalender terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku mengenai stunting di Indonesia menunjukkan bahwa media edukasi kalender memiliki efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku mengenai pencegahan stunting. Media edukasi kalender dapat menjadi salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku terkait pencegahan stunting di Indonesia.

SIMPULAN

Dua artikel penelitian yang relevan menunjukkan bahwa media edukasi kalender dapat meningkatkan pengetahuan mengenai stunting. Pada penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang positif secara signifikan dalam upaya peningkatan pengetahuan terkait stunting serta dalam penelitian menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan setelah diberikan pelatihan dengan menggunakan bantuan media kalender.

Berdasarkan data tersebut hal ini dapat menjadi salah satu alternatif media dalam pencegahan stunting pada anak serta hal ini dapat lebih efektif jika ada dukungan dari tokoh masyarakat dan juga dukungan motivasi dari keluarga kepada ibu atau calon pengantin untuk perempuan agar dapat meningkatkan komitmen ibu dalam penerapan pencegahan kejadian stunting dengan menggunakan media edukasi kalender.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada civitas akademika Departemen Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Brawijaya yang telah

membantu dalam melakukan penelitian *literature review* ini, serta tim penulis yang telah berusaha dengan baik dalam melakukan penelitian *literature review*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khairani. 2020. Situasi Stunting di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2020.
2. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
3. UNICEF, WHO Geneva, etc. Levels and Trends In Child Malnutrition, UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates, Key Findings of The 2020 Edition. Washington DC: UNICEF, WHO Geneva and The Development Data Group of The World Bank; 2020
4. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
5. Yadika ADN, Berawi KN, Nasution SH. Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. Medical Jurnal of Lampung University. 2019; 8(2): 273-282. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2483>
6. Noviastry R, Indriani M, Rahayu F, Firdaus. 2020. EDUWHAP remaja siap cegah stunting dalam wadah kumpul sharing remaja. Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat; 2020; 4(2): 494-501. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.494-501.2020>
7. Bernadetha, Kuswardinah A, Rustiana E. The influence of calendar and leaflet media toward the toddler mothers increasing of knowledge and attitude to posyandu. Public Health Perspectives J. 2020; 5(2): 99–109. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/22059>
8. Kirana R, Aprianti, Hariati NW. Pengaruh media promosi kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting di masa pandemi covid-19 (pada anak sekolah TK Kunci Harapan Banjarbaru). Jurnal Inovasi Penelitian. 2022; 2(9): 2899-2906. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i9.1259>
9. Usman AM, Mulyo GPE, Hastuti W, Hapsari AI, Kaffah ZS. Media kalender dan leaflet dalam pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan perilaku makan remaja overweight. Jurnal

- Riset Kesehatan Poltekkes Depkes. 2020; 11(1): 76-87.
<https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i1.650>
10. Prasetyanti DK, Fitriasnani, ME. The influence of calendar of health as a prevention of stunting in pre-marriage couples. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2020; 9: 9(2): 1300-1308.
<https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.466>
 11. Fauziatin, N., Kartini, A., Nugraheni, SA, 2019. The influence of health education using flip-sheet media on stunting prevention in prospective brides 18, 10.
 12. Andriani WOS, Rezal F, WOS, Nurzalimariah. Differences in knowledge, attitudes and motivation of mothers after being given the mother smart grounding (MSG) program in preventing stunting in the work area of Puskesmas Puuwatu Kota Kendari in 2017. Jimkesmas. 2017; 2(6):1-9. Available from: <https://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/2906/2176>
 13. Susanti AI, Aminarista, Martini N, Rahmah N, Astuti S. The effect of breastfeeding calendar training on knowledge and attitudes of mothers in exclusive breastfeeding. Jurnal Gizi Indonesia. 2021; 10(1): 80-87.
<https://doi.org/10.14710/jgi.10.1.80-87>
 14. Gusti D, Bachtiar H, Masrul M. Promosi ASI eksklusif memakai metode konseling dengan penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu menyusui. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2011; 6(1): 4-9.
<https://doi.org/10.24893/jkma.v6i1.81>
 15. Gunasegaran J, Ardinata P, Kartikason G. Karakteristik sosio-demografi ibu terhadap proporsi pemberian ASI eksklusif pada balita usia diatas 6 bulan hingga 24 bulan di Desa Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Bali tahun 2015. Intisari Sains Medis. 2016; 5(1): 76-86.
<https://doi.org/10.15562/ism.v5i1.39>
 16. Tarigan IU, Aryastami NK. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bayi terhadap pemberian ASI eksklusif. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2012; 15(4): 21366.
<https://dx.doi.org/10.22435/bpsk.v15i4%20Okt.3050>
 17. Notoamodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
 18. Samah DA, Fitria B, Azzahra AA, Putri Y, Ramadhani R, Afandi A, Wahyuni O, Katmawanti S. Peningkatan literasi ibu sebagai upaya pencegahan stunting di desa Wonorejo Kabupaten Malang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022; 2(1): 48-56.
<http://dx.doi.org/10.17977/um075v2i12022p48>
 19. Ramdhani A, Handayani H, Setiawan A. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP. 2020: 28-35. Available from: <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/122/117>
 20. Alhajd Quraisy, C. C., Sineri, D., Haruni, D., & Puteri, H. Peningkatan pengetahuan ibu hamil: Penyuluhan gizi dengan media kalender makanan “Steril KEK”. Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2020: 2(3); 488-503. Available from <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/6836>
 21. Pamurti S, Fibriana A. Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu dalam meningkatkan kemampuan ibu mendeteksi dini pneumonia balita. Jurnal of Health Education. 2016; 1(2): 8-16. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/18795>
 22. Antarini, Rosita N. Efektifitas penggunaan kalender 1000 hari pertama kehidupan terhadap penentuan stunting. IAKMI J Kesehat Masy Indones. 2020; 1(2): 59-66. Available from: <http://jurnal.iakmi.id/index.php/IJKMI/article/view/109>
 23. Arsyad JF, Setiawaty Y, Yusnidar Y. Pengaruh pengetahuan calon pengantin sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi 1000 HPK melalui media presentasi dan booklet. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 2022; 11(1): 282-287.
<https://dx.doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.742>
 24. Muche A, Gezie LD, Baraki AG, Amsalu ET. Predictors of stunting among children age 6-59 months in Ethiopia using Bayesian multi-level analysis. Scientific Reports. 2021; 11(1): 1-12.
<https://doi.org/10.1038/s41598-021-82755-7>
 25. Rahma A and Nuradhiani A. Peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dan pendampingan balita gizi buruk dan stunting di Gresik, Jawa Timur. Ghidza Media Jurnal. 2019; 1(1): 63.
<https://doi.org/10.30587/ghidzamediajurnal.v1i1.1081>